

**Strategi *Public Relations* dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi  
Pemilih di KPU Kabupaten Bantul**

**Muhammad Fitrah Al Truist<sup>1</sup>, Alan Kusuma<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Altruist1028@gmail.com

**ABSTRACT**

*Democracy is a mechanism for the orderly transfer of political power based on rules and ethical norms, conducted peacefully. This study aims to analyze the Public Relations strategies implemented by the Bantul Regency General Election Commission (KPU) to enhance its image and voter participation. The research adopts a qualitative approach, employing a descriptive research model. Data collection techniques include interviews, field notes, and documentation. Data analysis follows the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validity is tested using source triangulation. The findings reveal that the Public Relations strategies of the Bantul Regency KPU in promoting the 2024 election involve media publications, collaboration with educational institutions and community leaders, and the establishment of democracy volunteers to address challenges and enhance the KPU's image and voter participation.*

**Keywords:** *Democracy, Strategy, Public Relations*

**ABSTRAK**

Demokrasi adalah mekanisme perubahan kekuasaan politik secara teratur berdasarkan aturan dan norma etika, serta dijalankan dengan damai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *Public Relations* yang diterapkan KPU Kabupaten Bantul dalam meningkatkan citra dan partisipasi pemilih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu model penelitian yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Public Relations* KPU Kabupaten Bantul dalam mensosialisasikan pemilu 2024 mencakup publikasi media, kerja sama dengan lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat, serta pembentukan relawan demokrasi untuk mengatasi kendala guna meningkatkan citra dan partisipasi pemilih.

**Kata kunci:** *Demokrasi, Strategi, Public Relations*

**PENDAHULUAN**

Demokrasi adalah mekanisme perubahan kekuasaan politik secara teratur berdasarkan aturan dan norma etika, serta dijalankan dengan damai. Pemilu menjadi sarana utama dalam mewujudkan demokrasi yang beradab, di mana kekuasaan diperoleh melalui proses pemilihan. Sistem politik demokratis ini didukung oleh

infrastruktur seperti partai politik, parlemen, hukum yang adil, serta perlindungan hak-hak sipil dan asasi manusia (Harmes, 2020).

Sebagai wujud kedaulatan rakyat, Pemilu menjadi penggerak utama dalam sistem politik di Indonesia, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi politik mereka (Aspinall & Mietzner, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, KPU, BAWASLU, dan DKPP adalah lembaga yang berwenang menyelenggarakan pemilu. KPU sebagai lembaga independen bertanggung jawab menyelenggarakan pemilu secara jujur, adil, dan transparan (Marzuki, 2020).

Pada Pemilu 2024, KPU Kabupaten Bantul menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 745.992 pemilih, meningkat dibandingkan Pemilu sebelumnya. Data awal menunjukkan 79% masyarakat merasa terbantu dengan keterbukaan informasi KPU melalui media sosial Instagram. Hal ini mencerminkan pentingnya strategi komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan masyarakat dan citra positif Lembaga.

Citra organisasi menjadi salah satu indikator keberhasilan KPU, di mana peran *Public Relations* (PR) sangat penting dalam menentukan strategi komunikasi. PR bertugas sebagai komunikator untuk menyampaikan informasi, membangun hubungan baik, serta menangani isu-isu negatif. Sebagai "wajah" organisasi, PR berperan strategis dalam menciptakan citra positif melalui penyampaian pesan yang jelas, menarik, dan mendidik. Selain itu, PR juga bertanggung jawab menjaga hubungan harmonis antara organisasi dengan masyarakat guna memperoleh dukungan publik (Rahayu & Setiawati, 2020).

Strategi PR yang efektif meliputi perencanaan komunikasi yang mendukung tujuan lembaga, klarifikasi atas pemberitaan yang merugikan, serta upaya membangun opini publik yang positif. Pendapat Sayekti (2019) menyebutkan bahwa PR merupakan alat strategis untuk membangun dan menjaga hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan paparan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *Public Relations* yang diterapkan KPU Kabupaten Bantul dalam meningkatkan citra dan partisipasi pemilih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana PR berperan dalam membangun kepercayaan publik dan mendukung keberhasilan Pemilu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2020: 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu model penelitian yang bersifat deskriptif dengan cara menganalisis temuan yang ada di lapangan berdasarkan data berupa arsip, dokumen, maupun artikel. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu agar mendapatkan informasi mengenai strategi *public relations* dalam meningkatkan citra dan partisipasi pemilih di KPU Kabupaten Bantul.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terencana-tidak terstruktur, di mana meskipun peneliti telah menyusun rencana wawancara secara matang, Catatan lapangan adalah rekaman tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, serta refleksi atas data tersebut dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2019). Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi dalam situasi sosial tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, dan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif.(Yusuf, 2019).

Teknik analisis menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman. Creswell, (2021) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan menggunakan bahan referensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Strategi *Public Relations* dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Pemilih di KPU Kabupaten Bantul**

*Public relations* memiliki strategi untuk meningkatkan citra KPU Kabupaten Bantul yang bertujuan untuk para publik memiliki kesan yang baik terhadap KPU Kabupaten Bantul. Penerapan strategi *public relations* di KPU Kabupaten Bantul ini dapat dilihat dari kelima langkah berikut:

#### **1. Publikasi**

Tugas seorang *Public Relations* atau humas (hubungan masyarakat) di KPU Kabupaten Bantul melakukan penyelenggaraan publikasi serta penyebaran suatu informasi dengan menggunakan beberapa media terkait kegiatan yang layak diketahui masyarakat menyelenggarakan publikasi dan penyebarluasan informasi melalui berbagai media yang berkaitan dengan kegiatan yang layak diungkapkan kepada publik. Wawancara dengan Ketua KPU Kabupaten Bantul, Didik Joko Nugroho, S.Ant.:

*"Kami menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk menyampaikan informasi pemilu. Selain itu, kami memasang baliho, billboard, dan flyer di lokasi strategis. Branding mobil juga kami gunakan untuk menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses internet."*

Strategi publikasi yang memanfaatkan media digital dan konvensional ini sesuai dengan teori Toding (2017) mengenai pentingnya pengelolaan informasi yang akurat,

faktual, dan bertanggung jawab. Langkah ini memungkinkan KPU Kabupaten Bantul menjangkau berbagai kalangan, baik yang melek teknologi maupun masyarakat tradisional, sehingga meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya pemilu.

## 2. Events

Strategi ini dilakukan oleh *Public Relations* di KPU Kabupaten Bantul merancang sebuah event atau acara dengan tujuan untuk mensosialisasikan pemilu pada pemilihan umum. Strategi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk semakin dekat dengan publik dan selanjutnya dapat mempengaruhi opini masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum di KPU Kabupaten Bantul. Wawancara dengan Sekretaris KPU Kabupaten Bantul, Yayulianto, S.E., M.I.P.:

*"Kami mengadakan pelatihan daring untuk peningkatan kapasitas petugas pemilu, seperti anggota PPK dan PPS. Selain itu, video edukasi tentang tata cara pemilu juga kami bagikan di media sosial, sehingga masyarakat lebih memahami proses pemilihan."*

Event daring dan video edukasi menunjukkan kemampuan KPU untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Wahid & Pupita (2017), *event* yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengalaman mendalam bagi audiens. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilu dan mendorong partisipasi mereka.

## 3. Berita

Berita menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pemilu untuk mempengaruhi publik agar berpartisipasi dalam pemilihan umum di KPU Kabupaten Bantul tahun 2024. Penyampaian berita dibutuhkan media kerja sama atau media partner untuk menyukseskan sosialisasi yang dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Deny Widyaningsih, S.H., Ka. Sub Bagian Hukum dan SDM:

*"Kami bekerja sama dengan media massa seperti Radar Jogja dan Tribun Jogja untuk menyebarluaskan informasi terkait pemilu. Selain itu, kegiatan kami juga didokumentasikan di situs resmi KPU Bantul."*

Kerja sama dengan media massa menunjukkan keseriusan KPU dalam menjamin transparansi informasi. Menurut Satlita (2016), penyampaian berita yang kredibel mampu meningkatkan kepercayaan publik. Dengan mendokumentasikan kegiatan secara rutin, KPU juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan bebas dari hoaks dan dapat diakses oleh masyarakat.

## 4. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan rencana yang dilakukan bersama anggota masyarakat lain di lingkungan sekitar. Karena kegiatannya terfokus pada kepentingan bersama, mereka akan selalu melibatkan apa artinya berpartisipasi dalam masyarakat. Kegiatan sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan. seseorang yang ingin melakukan sesuatu yang memiliki banyak manfaat dan tidak terfokus pada mencari keuntungan. Wawancara yang dilakukan dengan Didik Joko Nugroho, S.Ant.:

*"Kami sering mengadakan kegiatan sosial, seperti berbagi sembako kepada masyarakat kurang mampu dan memberikan apresiasi kepada petugas pantarlih. Langkah ini untuk menunjukkan bahwa KPU tidak hanya fokus pada pemilu, tetapi juga peduli pada masyarakat."*

Kegiatan sosial ini mencerminkan pendekatan humanis KPU. Berdasarkan teori kepedulian, langkah ini tidak hanya membangun citra positif, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara KPU dan masyarakat. Hal ini mendorong masyarakat untuk lebih antusias berpartisipasi dalam pemilu.

## 5. Media Identitas

Tugas *public relations* atau humas dari KPU Kabupaten Bantul menjalankan tugas utama yaitu memberitahukan informasi yang ditujukan *public* atau untuk menarik atensi *public*, agar mendapatkan citra yang positif terhadap pemilu. Citra positif yang telah terbentuk akan membentuk pemikiran masyarakat terhadap pemilu di Kabupaten Bantul untuk ikut serta dalam pemilihan umum yang akan dilaksanakan. Wawancara dengan Yayulianto, S.E., M.I.P.:

*"Kami mengusung tagline 'Bersama, Jujur, dan Adil' sebagai identitas kami dalam menjalankan pemilu. Selain itu, kami juga menyelenggarakan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan nilai-nilai demokrasi kepada pelajar."*

Media identitas yang kuat membantu membangun kepercayaan publik. Menurut Kotler (2020), identitas organisasi yang konsisten mencerminkan nilai-nilai inti lembaga, sehingga meningkatkan kredibilitasnya di mata masyarakat. Sosialisasi ke sekolah juga menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai demokrasi sejak dini.

## Kendala Strategi *Public Relations* dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Pemilih di KPU Kabupaten Bantul

Setiap kegiatan sosialisasi, termasuk yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bantul untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024, pasti menghadapi berbagai kendala. Hambatan ini dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan serta hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari KPU Kabupaten Bantul, berikut adalah identifikasi kendala yang dihadapi serta pembahasannya.

### 1. Kurangnya SDM Sesuai Keahlian

Kurangnya SDM (sumber daya manusia) sesuai dengan keahliannya dapat menghambat proses kerja anggota KPU di Kabupaten Bantul. Karena dengan penempatan yang tepat sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki akan menyebabkan anggota bekerja dengan baik, semangat kerja anggota yang meningkat, prestasi kerja anggota meningkat, dan anggota pun akan lebih puas dengan jabatan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Joko Santosa, S.H.I, M.H.I, salah satu anggota KPU Kabupaten Bantul, menyampaikan:

*"Kendala pasti ada ya. Kalau kendala dari pihak internal yang paling sering adalah komunikasinya. Miskom menjadi masalah di antara para tim KPU. Jadi memang harus benar-*

*benar diperhatikan oleh semua petugas di KPU di sini. Selain itu, kekurangan SDM yang benar-benar ahli dalam bidangnya."*

Kekurangan sumber daya manusia (SDM) dengan keahlian yang sesuai menjadi hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi. SDM yang tidak ditempatkan sesuai keahlian sering kali harus mengemban tugas di luar kompetensi mereka, sehingga menurunkan efektivitas kerja. Kondisi ini memaksa anggota KPU untuk memegang beberapa peran sekaligus, yang berpotensi menyebabkan kelelahan dan hasil kerja yang kurang optimal. Pimpinan KPU memiliki peran penting dalam memastikan distribusi tugas berjalan dengan baik, meskipun dengan keterbatasan SDM. Penempatan yang sesuai dengan bidang keahlian dapat meningkatkan semangat kerja dan kepuasan anggota, sehingga pelaksanaan sosialisasi dapat berjalan lebih efektif.

## **2. Waktu yang Tidak Memadai**

Jumlah lembaga pendidikan yang banyak dan kebutuhan anggota yang kurang menyebabkan terhambatnya dalam masalah waktu yang dibutuhkan untuk mensosialisasikan pemilu. Permasalahan karena waktu menjadikan sosialisasi tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Didik Joko Nugroho, S.Ant, Ketua KPU Kabupaten Bantul, menjelaskan:

*"Meskipun KPU sudah melaksanakan banyak kegiatan yang sudah diunggah dalam laman milik KPU Kabupaten Bantul, hal ini tidak dapat menjamin sudah secara menyeluruhnya sosialisasi. Dalam Pemilu 2024, KPU Kabupaten Bantul membutuhkan waktu sekitar dua tahun untuk benar-benar memasuki seluruh segmen target, seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi."*

Jumlah lembaga pendidikan yang banyak di wilayah Kabupaten Bantul menjadi salah satu faktor penghambat. Sosialisasi membutuhkan waktu yang cukup untuk menjangkau seluruh segmen masyarakat, termasuk siswa sekolah dan mahasiswa. Dengan keterbatasan waktu, banyak tim KPU yang harus bekerja ekstra, bahkan lembur, untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini berdampak pada efektivitas manajemen waktu dalam kegiatan sosialisasi.

## **3. Penyandang Disabilitas**

Banyaknya disabilitas menyebabkan kekurangan tim dalam mensosialisasikan kepada para disabilitas terkait pemilu. Meskipun mereka menyandang disabilitas maka mereka tetap memiliki hak suara dalam pemilihan. Yayulianto, S.E., M.I.P, Sekretaris KPU Kabupaten Bantul, menyatakan:

*"Kendala pada disabilitas itu dibutuhkan orang khusus untuk berkomunikasi kepada mereka. Selain itu, disabilitas tergantung dari jenisnya. Kendalanya, jika tim KPU mengumpulkan dalam satu waktu dan satu tempat dengan kondisi disabilitas yang berbeda-beda. Biasanya untuk mengatasi hal tersebut, kami bekerja sama dengan sekolah SLB."*

Banyaknya jenis disabilitas menjadi tantangan tersendiri. Penyampaian informasi yang efektif kepada penyandang disabilitas membutuhkan tenaga khusus

dengan kemampuan berkomunikasi yang sesuai. Kekurangan tim khusus untuk menangani disabilitas dapat menghambat penyampaian sosialisasi. Kolaborasi dengan sekolah luar biasa (SLB) menjadi salah satu solusi yang dilakukan untuk menjangkau segmen ini.

#### 4. **Aktivitas Kerja Masyarakat**

Bagi masyarakat pedesaan banyak yang bekerja di sawah ataupun ladang, sehingga mereka tidak memiliki hari libur. Kesulitannya adalah mencari waktu yang tepatnya untuk mengondisikan keberadaan mereka yang tidak rumah dan tidak hadir dalam acara sosialisasi. Didik Joko Nugroho, S.Ant juga mengungkapkan hambatan terkait aktivitas masyarakat:

*"Masyarakat yang sibuk dengan aktivitas kerja menjadi kendala bagi kami untuk menyampaikan sosialisasi pemilu. Apalagi masyarakat pedesaan, banyak yang bekerja di sawah ataupun ladang sehingga tidak ada hari libur. Kesulitannya adalah mencari waktu yang tepat dengan mengondisikan keberadaan mereka yang tidak di rumah dan tidak hadir dalam acara sosialisasi."*

Di wilayah pedesaan, masyarakat sering kali sulit dihadirkan dalam kegiatan sosialisasi karena kesibukan mereka bekerja di ladang atau sawah. Selain itu, data masyarakat desa yang kurang diperbarui, seperti anggota keluarga yang sudah menikah atau meninggal, turut menyulitkan proses pencocokan data pemilu.

#### **Solusi *Public Relations* dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Pemilih di KPU Kabupaten Bantul**

Setiap kendala yang dihadapi dalam upaya sosialisasi pemilu memerlukan solusi yang tepat. Identifikasi masalah menjadi langkah awal dalam menentukan solusi yang efektif. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana solusi tersebut mampu mengatasi kendala. Berikut ini adalah solusi yang telah dilakukan KPU Kabupaten Bantul berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terkait:

##### 1. **Pembentukan Relawan Demokrasi**

Pembentukan Program relawan demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Hasil wawancara dengan Joko Santosa, S.H.I, M.H.I, salah satu anggota KPU Kabupaten Bantul, menyampaikan:

*"Cara mengatasi kekurangan SDM dengan melakukan pembentukan Relawan Demokrasi. Akan tetapi kehadiran Relawan Demokrasi ini tidak dapat menjamin kepercayaan pemilih yang disosialisasi meski sudah mengaku kalau mereka juga memiliki kewenangan dalam penyampaian sosialisasi pemilu."*

Pembentukan Relawan Demokrasi adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan masyarakat sebagai pelopor demokrasi di komunitasnya. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Relawan Demokrasi masih

minim, sehingga muncul ketidakpercayaan terhadap status mereka sebagai perwakilan KPU. Solusi ini memerlukan peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai peran Relawan Demokrasi sebagai ujung tombak sosialisasi pemilu.

## 2. Kerja sama dengan Lembaga Pendidikan

Melihat jumlah lembaga pendidikan yang tidak sedikit, maka KPU di Kabupaten Bantul melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk membantu dalam mensosialisasikan pemilu kepada siswa dan guru. Menurut Pak Didik Joko Nugroho, S.Ant, Ketua KPU Kabupaten Bantul, menjelaskan:

*"Kami bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membantu dalam mensosialisasikan pemilu kepada siswa dan guru. Awalnya pasti berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pemilu 2024 bagi yang sudah berusia 17 tahun. Siswa yang belum cukup umur juga diberi wawasan baru tentang pentingnya pemilu."*

Melihat banyaknya lembaga Pendidikan di Kabupaten Bantul, KPU menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Guru Pendidikan Kewarganegaraan diberi wewenang untuk menyampaikan sosialisasi tentang pemilu kepada siswa. Siswa yang telah mencapai usia 17 tahun diharapkan memahami pentingnya menggunakan hak suara. Sementara itu, siswa yang belum cukup umur diberi wawasan mengenai nilai-nilai demokrasi untuk membangun kesadaran sejak dini.

## 3. Bantuan dari Tokoh Masyarakat

Aktivitas masyarakat desa yang sulit untuk ditemui dan menggampangkan informasi dari sosialisasi pemilu. Maka KPU di Kabupaten Bantul melakukan kerja sama dengan tokoh masyarakat. Pak Didik Joko Nugroho, S.Ant, Ketua KPU Kabupaten Bantul, menjelaskan:

*"Masyarakat ini kan lebih dekat dengan tokoh masyarakat setempat, maka kami bekerja sama dengan mereka. Biasanya tokoh masyarakat memiliki pengaruh penting di desa. Ucapannya mudah direspons dan dilaksanakan oleh masyarakat desa. Kemudian, kami juga menginstruksikan perbaikan data yang kurang update sambil tetap melakukan pendataan."*

Untuk mengatasi kendala sosialisasi di kalangan masyarakat desa yang sulit ditemui, KPU menggandeng tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi pandangan masyarakat lokal, sehingga informasi sosialisasi pemilu lebih mudah diterima. Selain itu, perbaikan data pemilih dilakukan secara berkala agar data yang digunakan lebih akurat.

## 4. Kerja sama dengan Lembaga SLB

Tantangan lain yang dihadapi adalah penyampaian sosialisasi kepada penyandang disabilitas. Ibu Henny Yudhi Rachmi, Sekretaris KPU Kabupaten Bantul, menjelaskan:

"Kami dibantu oleh himpunan disabilitas dalam menyampaikan sosialisasi kepada penyandang disabilitas. Misalnya, menggunakan juru bicara bahasa isyarat untuk disabilitas tuna wicara. Alhamdulillah, cara ini sangat efektif untuk memastikan hak suara penyandang disabilitas di pemilu nanti."

Untuk menjangkau penyandang disabilitas, KPU bekerja sama dengan himpunan disabilitas, termasuk menyediakan juru bicara bahasa isyarat bagi penyandang tuna wicara. Hal ini menunjukkan komitmen KPU dalam mewujudkan inklusivitas demokrasi, memastikan setiap warga negara, termasuk penyandang disabilitas, memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan suara.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Public Relations* KPU Kabupaten Bantul dalam mensosialisasikan pemilu 2024 mencakup berbagai pendekatan, seperti publikasi melalui media sosial, media cetak, kerja sama dengan media massa, serta pelibatan lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, waktu, dan kesulitan menjangkau penyandang disabilitas serta masyarakat yang sibuk bekerja. Untuk mengatasi kendala tersebut, KPU mengimplementasikan solusi seperti pembentukan relawan demokrasi, kerja sama dengan lembaga pendidikan dan SLB, serta melibatkan tokoh masyarakat dalam sosialisasi. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan citra KPU sekaligus partisipasi pemilih dalam pemilu mendatang.

## SARAN

Penulis berharap strategi KPU Kabupaten Bantul dalam meningkatkan citra dan partisipasi pemilih dapat berjalan optimal dan menyarankan penelitian lanjutan untuk memperluas wawasan tentang strategi komunikasi KPU. Kendala yang dihadapi perlu dievaluasi agar tidak terulang pada pemilu berikutnya. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan komunitas disabilitas diharapkan dapat memaksimalkan partisipasi pemilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- ASPikom. (n.d.). Elevating good image through media relations. *Multiple platform in transformative public relations, cultural and tourism* (pp. 57–78). Buku Litera Yogyakarta. <https://aspikom.org/publikasi/>
- Aspinall, E., & Mietzner, M. (2019). Indonesia's democratic paradox: Competitive elections amidst rising illiberalism. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 55(3), 295–317. <https://doi.org/10.1080/00074918.2019.1690412>
- Harmes, A. (2020). Political marketing in post-conflict elections: The case of Iraq. *Journal of Political Marketing*, 19(3), 201–232. <https://doi.org/10.1080/15377857.2016.1193834>

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, E., & Setiawati, S. D. (2020). Community relations Cafe Komunitas Bober Cafe terhadap komunitas di Kota Bandung. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 4(2), 160–172. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/8525/3993>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenadamedia Group.